



## Penanganan Stunting Melalui Konsep Sumber Daya Alam Berbasis Budidamber (Budidaya Ikan Lele Dalam Ember)

Ratna Kumala Sari<sup>1✉</sup>, Siti Amanah<sup>2</sup>, Farras Adi Wibowo<sup>3</sup>, M. Lutfi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

✉Corresponding Address: ratnakumala92@gmail.com

<i>Received</i>	<i>Revised</i>	<i>Accepted</i>
05-09-2024	24-10-2024	11-11-2024

### ABSTRAK

Kabupaten Lampung Selatan termasuk sebagai salah satu prioritas dari 160 kabupaten/kota dalam upaya penanganan anak kerdil (stunting) yang ditetapkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Berdasarkan data Bidan Desa, di Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, terdapat 2 anak balita yang masuk dalam kategori stunting dan 21 anak balita berpotensi mengalami stunting akibat kebutuhan zat gizi dalam tubuh yang tidak terpenuhi secara optimal. Salah satu solusinya adalah dengan pengenalan budidaya ikan lele dalam ember sebagai evolusi dari sistem akuaponik yang akan meningkatkan minat masyarakat untuk menanam ikan sayuran dalam satu lokasi, sehingga memberikan hasil panen yang melimpah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi akan kebutuhan ikan dan sayuran. Tujuan pengabdian ini ialah memberikan edukasi ke masyarakat untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam budidamber. Pelatihan budidaya ikan dalam ember (budidamber). Dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 bertempat di Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan warga desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 4 tahapan metode yaitu, tahap persiapan, pelatihan, penerapan, dan evaluasi. Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan swasembada pangan pemenuhan gizi keluarga dalam penanganan stunting di Desa Purwotani, khususnya dalam budidaya ikan lele dalam ember.

**Kata kunci:** Akuaponik; Balita; Budidamber; Stunting; Sumber Daya Alam

### ABSTRACT

South Lampung Regency is one of the priority areas among 100 regencies/cities designated by the National Team for Accelerating Poverty Reduction to address child stunting. According to data from the Village Midwife, in Purwotani Village, Jati Agung District, South Lampung, there are 2 young children categorized as stunted and 21 young children at risk of stunting due to inadequate nutritional intake. One proposed solution is the introduction of catfish farming in buckets, an evolution of the aquaponic system, aimed at encouraging the community to grow fish and vegetables in a single location, thus providing abundant harvests to meet nutritional needs for fish and vegetables. The objective of this service project is to educate the community to enhance their skills in bucket fish farming (budidamber). A training session on bucket fish farming was held on August 10, 2024, in Purwotani Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This activity was attended by 15 participants, including village officials and residents. The service activities were conducted through four stages: preparation, training, implementation, and evaluation. The results showed an increase in knowledge and skills related to food self-sufficiency and nutritional fulfillment for families in addressing stunting in Purwotani Village, especially in catfish farming in buckets.

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan (Dewi & Auliyah, 2020). Menurut WHO, Stunting adalah keadaan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak kecil dimana dikarenakan kurangnya makanan sehat secara terus-menerus sehingga badan anak terlalu pendek (Rauf et al., 2024). Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan menurut usia di bawah standar deviasi ( $<-2$  SD) (Lemaking et al., 2022). Masa ini merupakan masa sensitif karena gangguan pada masa ini bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di masa kehamilan dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bayi (Rahmawati & Rahadewi, 2024). Pengetahuan mengenai 1000 HPK perlu dimiliki oleh seluruh masyarakat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal (Fransiska et al., 2023).

Hasil survei status gizi tahun 2022 mengalami penurunan sebelumnya 24,4% menjadi 21.6% atau turun sebesar 2,8% meskipun mengalami penurunan angka tersebut masih tinggi atau jauh dari target diangka 14% (Nurjanah & Sukoco, 2023). Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat stunting yang cukup tinggi di Dunia (Indra et al., 2023). Untuk itu kita elemen masyarakat semua harus bisa bekerja sama untuk mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan stunting (Firdaus et al., 2023).

Salah satu provinsi dengan prevalensi stunting di bawah nasional yaitu Lampung dengan angka 14,9% pada tahun 2023 (Martini et al., 2024). Pada Tahun 2022, Kabupaten Lampung Tengah memiliki prevalensi stunting paling rendah sebesar 8,7%, Kabupaten Pesawaran dengan prevalensi stunting tertinggi sebesar 25,1%, sementara prevalensi stunting di Kabupaten Lampung Selatan 9,9% (Suryani, 2024). Namun, angka prevalensi stunting di lima daerah yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2023 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan angka prevalensi tahun 2022. Berdasarkan data prevalensi status gizi balita pada hasil survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, daerah tersebut adalah Lampung Barat 24,6%, Lampung Selatan 10,3%, Lampung Tengah 16,7%, Way Kanan 22,7%, dan Bandar Lampung 13,4% (Khoiriah, 2024).

Beberapa kabupaten di Provinsi Lampung, termasuk dalam 160 kabupaten/kota prioritas pemerintah untuk penurunan stunting pada tahun 2018-2019, salah satunya adalah Lampung Selatan (Sutarto et al., 2021). Menindaklanjuti hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan berupaya melaksanakan kegiatan penanganan stunting di tingkat kabupaten sampai dengan desa dengan pendekatan

penanganan stunting secara konvergen. Jumlah rekapitulasi stunting di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rekapitulasi Stunting Tingkat Kabupaten Lampung Selatan  
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Berdasarkan data dari Bidang Desa, Desa Purwotani Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terdapat 2 anak balita masuk dalam kategori stunting dan 21 anak balita berpotensi mengalami stunting. Kejadian stunting diketahui terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi oleh masyarakat sehingga mempengaruhi pertumbuhan masyarakat. Sehingga perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan gizi dengan penguatan sumber protein bagi masyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan melalui program KKN Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai tahun 2024 dengan melakukan budidaya ikan dalam ember. Tujuan pengabdian ini ialah memberikan edukasi ke masyarakat untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam budidamber. Pelatihan budidaya ikan dalam ember (budidamber).

### METODE PELAKSANAAN

Pelatihan budidaya ikan dalam ember (budidamber) dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 bertempat di Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan warga desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 4 tahapan metode yaitu, tahap persiapan, pelatihan, penerapan, dan evaluasi.



**Gambar 2.** Alur Tahapan Pelaksanaan kegiatan

---

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, yang dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa dan staf Desa Purwotani. Pada tahap ini, tim bekerja sama dengan pihak desa untuk merencanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Selanjutnya, masuk ke tahap pelatihan, di mana masyarakat mempraktikkan berbagai langkah budidaya, mulai dari persiapan ember, penyusunan substrat, penanaman dengan menggunakan arang sekam, penebaran benih kangkung, aklimatisasi ikan lele, hingga teknik pemberian pakan yang baik. Setelah itu, tahap penerapan dilakukan oleh masyarakat dengan memuasakan ikan selama 2 hari, lalu melanjutkan pemberian pakan sesuai bobot ikan pada pagi dan sore hari. Masyarakat juga diinstruksikan untuk mengganti air jika terjadi perubahan warna dan bau, serta melaporkan jumlah kematian ikan jika ada. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan memonitor kualitas air, pemberian pakan, kesehatan ikan dan tanaman, serta penyediaan pakan lanjutan sesuai dengan bobot ikan selama dua minggu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Budidaya ikan dalam ember (budidamber) adalah suatu kegiatan budidaya yang sedang digalakan pada kalangan masyarakat (Susetya & Harahap, 2018). Teknik ini menggabungkan pemeliharaan antara tanaman dan ikan yang dapat hidup bersama pada satu tempat yaitu ember. Kegiatan ini mencakup pelatihan intensif dan praktik langsung pembuatan media budidaya lele dalam ember serta penanaman sayur menggunakan sistem akuaponik. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pembuatan dan perawatan media budidaya ikan dalam ember (Perwitasari & Amani, 2019). Pelatihan ini dilakukan untuk dijadikan alat percontohan awal yang dapat dikembangkan selanjutnya oleh warga desa (Nazlia & Zulfiadi, 2018).

Tahap persiapan awal dimulai dengan mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa Purwotani. Pada tahap ini, tim memaparkan gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai budidaya ikan dalam ember, termasuk kebutuhan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Dari hasil koordinasi awal, disepakati bahwa pelatihan akan dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Purwotani.

Tahap kedua dan ketiga dilakukan dengan memberikan standar pemberian arang sekam dan benih kangkung untuk satu cup. Arang sekam yang diberikan sebanyak kurang lebih 40% dari wadah cup dengan benih kangkung berjumlah 10-15 benih (Astuti & Fitriyanti, 2018). Selanjutnya, dilakukan proses aklimatisasi ikan lele, diikuti dengan penebaran bibit ikan sebanyak 25 ekor per ember. Proses aklimatisasi bertujuan untuk memberikan kesempatan pada ikan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan air yang baru.



**Gambar 3.** Praktik Langsung

Hasil evaluasi selama dua hari menunjukkan bahwa tidak ada ikan yang mati dalam ember. Keberhasilan ini membuat warga antusias, dengan 80% pemelihara berhasil mempelajari teknik budidaya ikan dalam ember dengan baik. Semangat warga pun meningkat, dan semakin banyak yang tertarik untuk mencoba, bahkan berlomba-lomba memodifikasi ember untuk memelihara ikan dan tanaman. Upaya ini menjadi bagian dari gerakan masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan untuk membantu anak-anak yang mengalami kekurangan gizi.



**Gambar 4.** Hasil Praktik dan Penebaran Benih Budidaya Ikan Dalam Ember

Budidaya ikan dan sayur secara bersamaan memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan kandungan protein dan zat besi pada masyarakat yang mengonsumsinya. Terutama ikan, yang berpengaruh pada pertumbuhan berkat tingginya kandungan protein dan vitamin. Media budidaya lele kemudian diserahkan kepada warga desa melalui Kepala Desa sebagai alat percontohan, dengan harapan

inovasi ini dapat memotivasi masyarakat untuk memulai budidaya ikan lele dalam ember.



**Gambar 5.** Serah Terima Media Budidaya Lele



**Gambar 6.** Penebaran Benih Budidaya Ikan Dalam Ember dan Penanaman Sayur

Tantangan stunting pada anak-anak memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga pada perbaikan ekonomi keluarga (Fransira et al., 2023). Sehingga, sebuah program peningkatan ekonomi yang dirancang khusus bagi orang tua yang memiliki anak stunting telah diterapkan dengan fokus pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis budidaya lele. Program ini melibatkan pelatihan dalam budidaya lele menggunakan metode ember, yang memungkinkan setiap keluarga memiliki sistem budidaya ikan sendiri di halaman rumah mereka. Budidaya lele dalam ember merupakan solusi praktis yang memerlukan ruang minimal dan perawatan yang relatif mudah, sehingga dapat diadopsi oleh keluarga dengan berbagai latar belakang ekonomi.

Secara keseluruhan pada kegiatan ini, peserta terlihat aktif dengan memberikan pertanyaan serta mengajak diskusi lebih lanjut mengenai budidamber (Handayani et al., 2022). Beberapa pertanyaan yang ditanyakan peserta terkait, bagaimana bila menggunakan wadah yang kecil, bagaimana bila tidak menggunakan arang, dan lainnya terkait budidaya ikan lele. Pertanyaan yang diberikan peserta menunjukkan

---

dampak positif, dimana mengasah dan mempertajam kedalaman materi yang telah didapatkan peserta. Pengetahuan dan ketrampilan dari pelatihan ini diharapkan dapat terus diterapkan oleh warga Desa Purwotani sehingga akan berdampak bagi peningkatan gizi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program kerja KKN Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun Akademik 2023/2024 di Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang ditargetkan, hal ini dapat dilihat dengan telah terlaksananya program inti yang mencakup Budidaya Ikan Lele Menggunakan Ember (Budidamber) bersama aparatur Desa Purwotani. Terobosan ini menjadi angin segar bagi Desa Purwotani sebagai penanganan stunting di tingkat desa. Pembangunan di desa tidak hanya terbatas pada infrastruktur, tetapi juga berperan sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan kesehatan masyarakat desa.

Saran untuk tim pengabdian selanjutnya adalah diperlukan pengontrolan rutin agar pencegahan stunting tidak terjadi kembali. Selain itu, penting untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pola makan yang bergizi, serta memperkuat sistem pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Kolaborasi dengan pihak kesehatan dan lembaga terkait juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan stunting di desa Purwotani, sehingga dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Pemerintah Desa Purwotani, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat aktif dalam program KKN mengenai Stunting di Desa Purwotani, serta kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, K. I., & Fitriyanti, F. (2018). ji Potensiasi Efek Sedatif-Hipnotik Ekstrak Etanol Kangkung Air (*Ipomoea aquatic*) Asal Gambut Kalimantan Selatan. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 2(2).
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29.
- Firdaus, I., Raharja, M. L. T., Savitri, D. N. S., Abrori, J., & Khoirunissak, A. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Stunting dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Inovasi Jamu Cekok Untuk Mencegah Stunting Pada Masyarakat di Sukoharjo. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 3(2), 1–7.
- Fransira, I., Oedjoe, M. D. R., & Rebhung, F. (2023). Budidaya Ikan dalam Ember

---

(BUDIKDAMBER) dalam Meningkatkan Gizi Masyarakat Kota Kupang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10810–10814.

- Fransiska, R. D., Hanifarizani, R. D., Ratri, D. R., Hidayati, L., Royani, D., & Gumanti, K. A. (2023). Edukasi Kesehatan Online Untuk Optimalisasi peran Masyarakat Dalam 1000 Hari pertama Kehidupan. *Journal of Scientific and Social Community Service*, 2(1), 5–12.
- Handayani, C., Pahlewi, A. D., & Utami, P. B. (2022). Pelatihan Budikdamber Sebagai Stimulus Berwirausaha Pada Remaja Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. *Bina Bahari*, 1(2), 40–47.
- Indra, I., Nur, N., Iqram, M., & Inayah, N. (2023). Perbandingan K-Means dan Hierarchical Clustering dalam Pengelompokan Daerah Beresiko Stunting. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 8(2), 356–367.
- Khoiriah, S. (2024). *Angka Prevalensi Stunting 5 Daerah di Lampung Alami Kenaikan*. Kupastuntas.Co. <https://kupastuntas.co/2024/04/29/angka-prevalensi-stunting-di-5-daerah-di-lampung-alami-kenaikan>
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123–132.
- Martini, C., Gautama, S. A., & Kartika, T. (2024). Strategi Komunikasi TPPS Kabupaten Pesawaran Lampung dalam Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(10), 1011–1027.
- Nazlia, S., & Zulfiadi, Z. (2018). pengaruh Tanaman Berbeda Pada Sistem Akuaponik Terhadap Tingkat Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele (*Clarias sp*). *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 5(1), 14–18.
- Nurjanah, S., & Sukoco, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua melalui Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1836–1843.
- Perwitasari, D. A., & Amani, T. (2019). Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan Dalam Ember) untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting di Desa Gending Kabupaten Purbolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 21–26.
- Rahmawati, P., & Rahadewi, A. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Ibu Hamil di Desa Sukahaji, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(2), 60–65.
- Rauf, E. U. T., Wisnaningsih, W., Juwita, F., Kusumastuti, R. R. H., & Pradana, K. C. (2024). Pemanfaatan Daun Kelor yang Ditangani Untuk Menurunkan Angka Stunting di Desa Tejang Pulau Sebesi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(01), 11–19.
- Suryani, S. (2024). Motivasi Dan Komitmen Tim Pendamping Keluarga Terhadap Kinerja Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(3), 493–501.
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. A. (2018). Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam

---

Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya Di Kota Medan. *Abdimas Talenta*, 3(2), 416-420.

Sutarto, S. T. T., Adilla, D. N. Y., & Reni, I. (2021). Analisa riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas way urang kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 148-153.